

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang besar dan kini menghadapi era industri yang semakin kompleks. Kemajuan teknologi yang cepat membuat persaingan semakin dinamis. Oleh karena itu, perusahaan perlu beradaptasi dengan cepat dan tepat untuk menghadapi berbagai tantangan. Dalam beberapa tahun terakhir, industri Indonesia telah berkembang pesat, dan dengan indikator ini, negara kita perekonomian mengambil tempat di antara negara-negara maju. Karena ini, produksi dalam negeri meningkat, potensi ekspor meningkat, dan impor semakin meningkat (Putra dkk., 2021).

Sebagai anggota WTO, Indonesia wajib mengikuti aturan internasional yang disepakati dalam perjanjian *General Agreement on Tariff of Trade* (GATT-WTO). Hal ini ditegaskan melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1994 tentang pembentukan WTO. Perjanjian yang telah disepakati oleh Indonesia mencakup persetujuan terkait hak setiap anggotanya untuk menetapkan peraturan pelaksanaan sendiri guna memperluas, menjaga, dan melindungi hak akses pasar ekspor-impor di seluruh anggota WTO, serta memastikan akses pasar dalam negeri tetap terjaga. Ketentuan ini memungkinkan Indonesia untuk tetap menjaga stabilitas ekonomi domestik sambil berpartisipasi aktif dalam perdagangan internasional. Selain itu, perjanjian ini juga memberikan ruang bagi Indonesia untuk menyesuaikan kebijakan perdagangannya sesuai dengan kebutuhan nasional dan perkembangan global.

Beberapa tahun terakhir, kebijakan telah dilakukan dunia, dan sebagai akibat dari perdagangan luar negeri berdasarkan persaingan yang sehat sedang berkembang. Perkembangan industri yang dianggap sebagai cabang penting perekonomian, pada tingkat standar internasional, meningkatkan daya saing produk di pasar dunia, dan memperluas variasi produk tetap menjadi tujuan utama. Meningkatkan tingkat lokalisasi produksi barang jadi produk, komponen dan bahan berdasarkan kerjasama industri salah satu aspek penting dari pembangunan yang stabil dan konsisten perekonomian, mengurangi ketergantungannya pada faktor eksternal, dan mempercepat penerapan teknologi baru yang efektif di proses produksi. Kebijakan ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan investasi yang lebih kondusif bagi pelaku industri dalam negeri (Nusratovich, 2023).

Pada era globalisasi, perdagangan internasional menjadi pondasi penting bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Secara geografis, Indonesia terletak di antara dua benua, yaitu Asia di Barat Laut dan Australia di Tenggara. Selain itu, Indonesia juga berada di antara dua samudra, yakni Samudra Hindia di Barat dan Selatan serta Samudra Pasifik di Timur Laut. Posisi geografis yang menguntungkan menjadikan salah satu pusat kegiatan perdagangan global yang berkembang pesat. Kontribusi dari sektor impor memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan negara melalui stabilitas harga di pasar domestik dengan menyediakan barang terbatas secara lokal yang membantu menjaga keseimbangan permintaan dan penawaran. Seperti yang diatur pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 yang menjelaskan tentang perubahan atas peraturan menteri perdagangan nomor 36 Tahun 2023 tentang kebijakan dan pengaturan impor.

Awalnya perdagangan hanya dilakukan dalam satu kawasan, setelah berkembangnya teknologi yang pesat membuat Indonesia merupakan bagian dari persaingan bisnis global. Untuk dapat bertahan dalam kompetisi yang semakin ketat, setiap kegiatan usaha harus dijalankan dengan baik. Dengan begitu, usaha tidak hanya mampu bersaing, tetapi juga dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. maka, kegiatan perdagangan dapat dilakukan di semua kawasan. Pada akhirnya, hal ini menuntut adanya hubungan luar negeri yang mampu menempatkan Indonesia sejajar dengan negara-negara lain di dunia. Salah satunya dalam hal perdagangan dunia. Dalam kegiatan perdagangan luar negeri lebih dikenal istilah ekspor-impor yang pada intinya merupakan transaksi seperti pada umumnya antara penjual dan pembeli di negara yang berbeda. Dalam kegiatan perdagangan barang dan jasa yang menggunakan transportasi laut, darat dan udara sering terjadi berbagai masalah yang kompleks antara kedua belah pihak (Baeti, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2023 Tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor. Impor adalah kegiatan memenuhi kebutuhan dari luar negeri untuk keperluan digunakan di dalam negeri. Impor dapat disimpulkan menjadi, kegiatan transaksi barang atau jasa dari wilayah pabean lain dan membawa atau memindahkannya ke dalam negeri. Secara umum, impor merupakan kegiatan memasukkan barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri suatu negara. Kegiatan impor bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara yang berbeda, dan juga peraturan serta bertindak sebagai pemasok, dan satunya bertindak sebagai negara penerima (Sari & Fadhillah, 2023).

Ekspedisi Muatan Kapal Laut merupakan perusahaan yang sangat berguna untuk membantu para pengusaha eksportir maupun importir dalam melakukan kegiatan bisnisnya. PT. Mitra Kargo Indonesia merupakan salah satu perusahaan pengangkut barang yang menawarkan jasa pengangkutan barang secara keseluruhan yang membantu eksportir dan importir mengirimkan barang mereka antar negara. Penyelesaian dokumen impor dapat diurus oleh instansi-instansi yang terkait baik itu instansi dari pemerintah maupun dari swasta. Negara maju maupun berkembang saling membutuhkan sebagai pasar barang dan bahan baku industri. Setiap negara menghasilkan bahan baku berbeda yang dapat dijadikan bahan baku bernilai tinggi. Hubungan ekonomi antar negara diperlukan karena produk dalam negeri seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk. Seperti halnya di negara berkembang seperti Indonesia, kebutuhan akan bahan pangan semakin meningkat seiring dengan bertambah banyaknya jumlah populasi masyarakat, salah satunya komoditas pakan ternak.

Proses penanganan barang impor diperlukan peran EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) dalam kepengurusan pengeluaran barang impor karena perusahaan ini menawarkan layanan dalam penanganan dokumen perizinan impor hingga barang tersebut dikirimkan ke gudang importir. Di sisi lain, EMKL merupakan perusahaan yang telah memperoleh legalitas resmi dari pemerintah untuk pelaksanaan kegiatan ekspor dan impor sehingga dipastikan lebih memahami terkait prosedur penanganan barang impor. Oleh sebab itu, perusahaan EMKL memiliki andil yang sangat penting dalam proses penanganan barang impor.

Dalam kegiatan impor pakan ternak, PT XYZ menggunakan jasa EMKL dari PT Mitra Kargo Indonesia. PT Mitra Kargo Indonesia merupakan perusahaan

EMKL swasta yang bergerak dibidang pelayanan jasa kepengurusan dokumen dan pengiriman muatan laut. Perusahaan ini melayani pengiriman barang domestik, pengiriman barang ekspor, dan pengiriman barang impor. Dalam menangani kegiatan impor pakan ternak, PT. Mitra Kargo Indonesia bekerjasama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan impor pakan ternak yang dilakukan oleh PT. XYZ. Berikut adalah data jumlah volume penanganan impor yang dilakukan oleh PT. Mitra Kargo Indonesia per tahun 2024:

Tabel 1. 1 Data Pengiriman Impor PT. Mitra Kargo Indonesia

No.	Bulan	Jumlah Dokumen Impor Masuk (<i>Projects</i>)	Impor <i>Corn Gluten Meal</i> (<i>Projects</i>)
1.	Januari	77	15
2.	Februari	80	36
3.	Maret	77	40
4.	April	77	27
5.	Mei	77	25
6.	Juni	76	20
7.	Juli	80	20
8.	Agustus	77	20
9.	September	76	21
10.	Oktober	77	22
11.	November	75	14
12.	Desember	79	16
Total		928	276

Sumber: Diolah dari Dokumen Masuk Impor Perusahaan, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah penanganan impor Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2024 sebanyak 928 *projects* dan paling banyak pada bulan Februari dan Juli dengan jumlah 80 *projects*. Jumlah penanganan impor *corn gluten meal* sebanyak 276 *projects* dan paling banyak ada di bulan Maret dengan jumlah penanganan yaitu 40 *projects*. Hal ini dikarenakan pada bulan Maret merupakan puncak musim panen tanaman jagung karena *corn gluten meal* terbuat dari sisa residu jagung yang diolah kembali menjadi *corn gluten meal*. Sedangkan, penanganan impor paling sedikit yaitu bulan November dengan jumlah penanganan

impor yaitu 75 *projects* dan jumlah penanganan impor *corn gluten meal* paling sedikit yaitu 14 *projects*.

Pada tahun 2024 jumlah impor *corn gluten meal* milik PT. XYZ mencapai 754 kontainer dan hal ini menjadikan perusahaan tersebut prioritas dengan jumlah impor barang terbanyak dibandingkan dengan customer lainnya. Berikut adalah data jumlah penanganan impor *corn gluten meal* dan permasalahan dalam penanganan impor milik PT. XYZ yang ditangani oleh EMKL PT. Mitra Kargo Indonesia sampai dengan tahun 2024:

Tabel 1. 2 Data Pengiriman Impor Corn Gluten Meal PT. Mitra Kargo Indonesia

No .	Bulan	Jumlah Dokumen Impor CGM Masuk (<i>Projects</i>)	Impor CGM Terkendala (<i>Projects</i>)	Jumlah Kontainer Impor CGM	Negara Asal (<i>Containers</i>)		
					Amerika	China	Lainnya
1.	Januari	15	1	52	0	52	0
2.	Februari	36	3	77	50	22	0
3.	Maret	40	4	80	20	53	7
4.	April	27	1	68	0	68	0
5.	Mei	25	1	64	0	64	0
6.	Juni	20	2	60	25	35	0
7.	Juli	20	1	62	62	0	0
8.	Agustus	20	2	60	30	30	0
9.	September	21	1	61	61	0	0
10.	Oktober	22	2	64	20	44	0
11.	November	14	2	56	0	50	6
12.	Desember	16	1	50	50	0	0
Total		276	21	754	318	418	13

Sumber: Diolah dari Dokumen Masuk Impor *Corn Gluten Meal* Perusahaan, 2024

PT. XYZ hanya menggunakan satu jenis kontainer dalam kegiatan impornya, yaitu kontainer berukuran 40 *feet high cube*. Penggunaan jenis kontainer ini dinilai paling efisien dan mampu mengakomodasi volume barang dalam jumlah besar, khususnya untuk komoditas *corn gluten meal*. Sepanjang periode Januari hingga Desember tahun 2024, perusahaan secara rutin melakukan impor *corn*

gluten meal dari negara-negara produsen utama seperti Amerika, China atau lainnya. Volume impor tersebut cenderung meningkat pada waktu-waktu tertentu dalam setahun, terutama saat musim panen jagung dunia berlangsung.

Menurut Badan Pusat Statistik (2024) Musim panen jagung umumnya terjadi pada bulan Februari hingga Maret, di mana jagung ditanam pada musim hujan dan mencapai puncak masa panen dalam periode tersebut. Situasi ini menyebabkan ketersediaan *corn gluten meal*, yang merupakan produk sampingan dari pengolahan jagung, meningkat secara signifikan. Dengan pasokan yang melimpah di pasar internasional, harga *corn gluten meal* cenderung turun, sehingga menjadi momen yang tepat bagi para importir, termasuk PT. XYZ, untuk meningkatkan volume impornya. Selain mempertimbangkan harga yang lebih kompetitif, kualitas barang pada masa panen juga dinilai lebih baik karena produk masih tergolong baru dan segar dari proses produksi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, terdapat kendala dalam penanganan impor di PT. Mitra Kargo Indonesia yang paling sering terjadi, banyaknya hama, *human error*, gangguan sistem, kontainer rusak, cuaca tidak menentu jadwal kedatangan kapal pada komoditas impor *corn gluten meal* ini karena belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berdasarkan PER-2/BC/2023. Dalam tahun 2024, kejadian ini telah tercatat sebanyak 21 kali, yang berdampak langsung terhadap meningkatnya biaya operasional perusahaan karena harus dilakukan tindakan fumigasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Proses fumigasi ini tidak hanya menambah beban biaya, tetapi juga menyebabkan keterlambatan dalam proses distribusi barang ke penerima akhir serta berpotensi

menurunkan kualitas komoditas yang diimpor, khususnya bahan baku seperti *corn gluten meal*.

Dengan ditemukannya kendala di atas, maka dalam proses penanganan impor barang, importir membutuhkan peran penting dari EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) sebagai pihak ketiga yang bertugas membantu dan mempermudah keseluruhan proses penanganan impor. EMKL berfungsi sebagai penghubung antara importir dengan berbagai instansi terkait, seperti Bea Cukai, Karantina, serta *shipping line* dan *trucking*. Keberadaan EMKL sangat penting untuk memastikan bahwa semua prosedur dijalankan sesuai regulasi yang berlaku dan proses impor dapat berjalan lancar, efisien, dan tepat waktu.

Melihat pentingnya peran EMKL dalam kelancaran proses impor serta masih ditemukannya kendala dalam pelaksanaannya, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana prosedur penanganan impor dilakukan, khususnya pada komoditas *Corn Gluten Meal* (CGM) yang diimpor secara *Full Container Load* (FCL). Selain itu, penulis juga ingin mengetahui apa kendala yang dihadapi selama proses penanganan impor, mulai dari saat kedatangan barang di pelabuhan hingga proses distribusi ke gudang penerima. Untuk itu, penulis menyusun Tugas Akhir dengan judul **“Prosedur Penanganan Impor *Corn Gluten Meal* (CGM) Secara *Full Container Load* (FCL) di PT. Mitra Kargo Indonesia Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana prosedur penanganan impor *Corn Gluten Meal* (CGM) secara *Full Container Load* (FCL) di PT Mitra Kargo Indonesia Semarang?
- 1.2.2 Apa saja kendala prosedur penanganan impor *Corn Gluten Meal* (CGM) secara *Full Container Load* (FCL) di PT Mitra Kargo Indonesia Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan prosedur penanganan impor *Corn Gluten Meal* (CGM) secara *Full Container Load* (FCL) di PT Mitra Kargo Indonesia Semarang.
- 1.3.2 Mengidentifikasi kendala prosedur penanganan impor *Corn Gluten Meal* (CGM) secara *Full Container Load* (FCL) di PT Mitra Kargo Indonesia Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat mempelajari lebih lanjut tentang kondisi kerja lapangan sehingga penulis dapat membandingkan informasi teoritis yang dipelajari dari mengikuti perkuliahan dengan suasana kerja lapangan, serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai ilmu tentang kegiatan penanganan impor *corn gluten meal* (CGM), dokumen-dokumen yang dibutuhkan, instansi terkait, dan hambatan yang dialami dalam kegiatan pengurusan impor *corn gluten meal* (CGM).

1.4.2 Bagi Program Studi

Sebagai pelengkap data dan pemahaman mengenai tata cara pengelolaan impor khususnya komoditas *corn gluten meal* (CGM), sebagai alat evaluasi lembaga pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran, sebagai sumber

informasi bagi penulis selanjutnya, dan sebagai sesuatu yang dapat ditingkatkan lebih jauh lagi bagi program studi Manajemen dan Administrasi Logistik, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Memberikan gagasan dan mengurangi tingkat kesalahan dalam menjalankan operasional perusahaan serta dapat memperbaiki kinerja pegawai dan manajemen yang berkualitas. Selain itu, diharapkan staff atau pimpinan dari PT Mitra Kargo Indonesia dapat mengenali dan mempelajari lebih dalam mengenai sistem penanganan impor *corn gluten meal* (CGM) guna mengurangi tingkat kesalahan.